



Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada *Headline* Surat Kabar Tribun Lampung

Abiyan Rafi Rahmanda *
Universitas Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro
Korespondensi penulis: rafirahmanda3@email.com *

Abstract. *This study aims to describe how the use of journalistic language in the Headline of Lampung Tribune Newspaper. Where in a mass media it is important to present news whose language uses journalistic language to ensure that the information conveyed can be conveyed clearly and there is no misinterpretation in reading a news. The method used is descriptive qualitative method with Lampung Tribune Newspaper Headline as the object of study. The data collection technique is a literature study on journals or documents related to Journalistic Language. The results of this study show that the Lampung Tribune Newspaper Headline in presenting the news has used appropriate journalistic language. It's just that of course there are a few shortcomings where there are some news that contain technical language or foreign words that may not be familiar to many people.*

Keywords: *Journalistic, Lampung Tribun Newspaper Headlines, Language, News*

Abstrak. Penelitian mendeskripsikan mengenai penggunaan bahasa jurnalistik pada *Headline* Surat Kabar Tribun Lampung. Dalam sebuah media massa penting untuk menyajikan berita yang bahasanya menggunakan bahasa jurnalistik untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan tidak terjadi salah penafsiran dalam membaca sebuah berita. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif dengan *Headline* Surat Kabar Tribun Lampung sebagai objek kajian. Teknik pengumpulan data ialah dengan studi pustaka pada jurnal atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Bahasa Jurnalistik. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Headline* Surat Kabar Tribun Lampung dalam menyajikan berita sudah menggunakan bahasa jurnalistik yang sesuai. Hanya saja tentu ada sedikit kekurangan yaitu ada beberapa berita yang memuat bahasa teknis atau kata asing yang mungkin tidak familiar bagi banyak orang.

Kata kunci: Bahasa Jurnalistik, Bahasa, Berita, *Headline* Surat Kabar Tribun Lampung

1. LATAR BELAKANG

Peran bahasa sangat luas dan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, pengungkapan ide, dan pembentukan budaya. Fungsi utama bahasa adalah sebagai media komunikasi antarindividu. Dengan bahasa, orang bisa menyampaikan pesan, perasaan, ide, dan informasi satu sama lain, baik secara lisan maupun tulisan. Dalam dunia pendidikan, bahasa adalah medium untuk mentransfer pengetahuan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Buku, artikel, dan percakapan adalah cara untuk menyebarkan ilmu pengetahuan dan ide-ide baru. Dengan demikian, bahasa adalah alat multifungsi yang esensial bagi keberlangsungan komunikasi, interaksi sosial, dan perkembangan budaya manusia. Bahasa juga sangat penting dalam dunia jurnalistik. Peran bahasa dalam jurnalistik sangat penting karena bahasa merupakan alat utama untuk menyampaikan informasi kepada publik.

Secara keseluruhan, bahasa adalah fondasi utama dalam jurnalistik yang berfungsi untuk mengomunikasikan berita, memengaruhi opini publik, dan menyampaikan informasi secara akurat dan efisien (Aisaro, 2020). Oleh karena itu, muncul istilah bahasa jurnalistik.

Bahasa jurnalistik merupakan salah satu ragam bahasa Indonesia, seperti bahasa hukum, bahasa sastra, atau bahasa ilmiah, yang digunakan dalam media massa. Bahasa ini harus memenuhi tiga kriteria utama, yaitu singkat, padat, dan jelas. Selain itu, bahasa jurnalistik wajib mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku. Hohenberg, sebagaimana dikutip oleh Chaer (2012), menyatakan bahwa tujuan utama penulisan jurnalistik adalah menyampaikan informasi, ide, dan opini kepada khalayak umum. Informasi ini harus disajikan secara ringkas, akurat, jelas, menarik, serta mudah dipahami. Surat kabar *Tribun Lampung* merupakan salah satu media lokal di Provinsi Lampung dengan audiens yang luas di wilayah tersebut. Sebagai bagian dari jaringan *Tribun Network* yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, *Tribun Lampung* menyajikan berbagai informasi lokal, nasional, maupun internasional. Permasalahan yang kerap terjadi pada suatu Headline berita ialah penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan bahasa jurnalistik. Penggunaan bahasa jurnalistik yang salah atau tidak diterapkan dapat menimbulkan ambiguitas sehingga tidak mampu menjangkau pembaca. Untuk menjangkau pembaca dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan baik, maka *Tribun Lampung* menggunakan bahasa jurnalistik yang khas pada setiap headline yang ditampilkan. Surat kabar *Tribun Lampung* yang digunakan ialah pada periode 27 april 2024 yang memuat sejumlah berita dari mulai tentang politik, olahraga, dan showbiz. Dalam berita-berita yang termuat itu tentu perlu dianalisis terkait dengan penggunaan bahasa jurnalistiknya. Hal tersebut menjadi penting lantaran setiap berita tentu sudah seharusnya menggunakan bahasa jurnalistik agar berita yang disampaikan dapat tersampaikan kepada pembaca dengan baik. Dengan mengkaji bahasa jurnalistik pada headline *Tribun Lampung*, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana media lokal menyajikan informasi secara padat, menarik, dan tetap mematuhi kaidah jurnalistik.

2. KAJIAN TEORITIS

Bahasa Jurnalistik

Menurut Adinegoro, bahasa jurnalistik adalah bahasa yang singkat, padat, jelas, dan menarik. Ia menekankan bahwa bahasa jurnalistik harus efisien dalam penggunaan kata dan sederhana, sehingga pesan dapat disampaikan secara cepat dan tepat. Menurut Nursisto, bahasa jurnalistik harus mengedepankan keefektifan dalam penyampaian pesan. Ini berarti bahasa

tersebut harus hemat dalam penggunaan kata, namun tetap jelas dan tidak mengurangi makna yang ingin disampaikan. Nursisto juga menambahkan bahwa bahasa jurnalistik harus mengikuti perkembangan masyarakat, termasuk perkembangan bahasa yang digunakan oleh pembaca. Bahasa jurnalistik adalah gaya bahasa yang digunakan dalam karya jurnalistik, seperti berita, artikel, dan laporan (Barus, 2010). Bahasa ini ditandai dengan sifatnya yang lugas, jelas, dan padat, untuk menyampaikan informasi kepada khalayak dengan efektif dan mudah dipahami. Para ahli memiliki beragam pandangan mengenai bahasa jurnalistik. Menurut Sumadiria (2016) ciri utama bahasa jurnalistik antara lain adalah :

- (1) sederhana,
- (2) singkat,
- (3) padat,
- (4) lugas dan jelas,
- (5) jernih,
- (6) menarik,
- (7) demokratis,
- (8) populis,
- (9) logis,
- (10) gramatikal,
- (11) menghindari kata tutur,
- (12) menghindari kata dan istilah asing,
- (13) pilihan kata (diksi) yang tepat,
- (14) mengutamakan kalimat aktif,
- (15) menghindari kata atau istilah teknis,
- (16) tunduk kepada kaidah etika.

Surat Kabar Tribun Lampung

Surat Kabar Tribun Lampung adalah sebuah media cetak dan daring yang berada di bawah jaringan Tribun Network, sebuah kelompok surat kabar regional yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Tribun Lampung menyediakan berita lokal yang berfokus pada peristiwa dan isu-isu yang terjadi di Provinsi Lampung, namun juga mencakup berita nasional dan internasional. Tribun Lampung merupakan bagian dari jaringan media Tribun, yang dimiliki oleh Kompas Gramedia Group, salah satu perusahaan media terbesar di Indonesia. Jaringan Tribun memiliki banyak cabang di berbagai daerah Indonesia, seperti Tribun Jawa Barat, Tribun Bali, dan lainnya (Sri Rahayu, 2022). Tribun Lampung hadir dalam dua format:

media cetak dan media daring (online). Versi daringnya dapat diakses melalui situs web, yang juga menyediakan berita terkini dan fitur interaktif lainnya seperti video, infografis, serta laporan langsung.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Sudjana (2008) mengemukakan metode deskriptif digunakan dengan tujuan mendeskripsikan kejadian atau peristiwa yang ada pada masa sekarang. Moleong (2012:11) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif deskriptif data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata-kata atau gambar, dan bukan data angka-angka. Data dalam penelitian ini didapat dari Headline Surat Kabar Tribun Lampung edisi April 2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah dengan studi pustaka pada jurnal dan dokumen terkait dengan Bahasa Jurnalistik. Adapun teknik yang digunakan ialah teknik baca, simak, catat. Adapun tahapan untuk menganalisisnya ialah dengan memahami isi surat kabar tersebut serta memami mengenai bahasa jurnalistik melalui berbagai sumber baik buku maupun jurnal atau skripsi yang terakreditasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian ini adalah pada karakteristik bahasa jurnalistik yang sangat spesifik. Menurut Sumadiria (2016) ciri utama bahasa jurnalistik antara lain adalah sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika.

Berikut hasil dan pembahasan dari analisis penggunaan bahasa jurnalistik pada Headline Surat Kabar Tribun Lampung yang dipaparkan sebagai berikut:

Sederhana

Aspek kesederhanaan dalam penulisan berarti memilih dan menggunakan kata atau kalimat yang mudah dipahami oleh khalayak luas. Hal ini bertujuan agar pesan dapat diterima dengan baik oleh pembaca yang beragam, baik dari segi tingkat intelektualitas, demografi, maupun psikografisnya (Sumadiria, 2016). Contoh penggunaan kata atau kalimat sederhana yaitu:

- a) Ini adalah sejarah untuk pertama kalinya Timnas Indonesia bisa mengalahkan Korea Selatan.
- b) Dikenal baik dan rajin ibadah.
- c) Memiliki latar belakang sebagai pengusaha kayu.
- d) Tahapan Pilkada 2024 telah diresmikan KPU.

Beberapa contoh kalimat sederhana yang termuat dalam Headline Surat Kabar Tribun Lampung. Kalimat sederhana dengan sangat mudah akan langsung dipahami maksud atau maknanya. Kalimat sederhana ini langsung pada inti dan tidak berbelit-belit.

Singkat

Aspek singkat pada konteks ini adalah langsung merujuk kepada pokok masalah dan tidak bertele-tele. Contoh penggunaan kata atau kalimat singkat yaitu:

- a. Erick Puji Kedisiplinan dan Mental Pemain.
- b. Diungkap Angga, modus tersangka yakni dengan mengajukan kredit fiktif.
- c. Orangnyanya rajin ibadah.
- d. Ada tiga cara Indonesia untuk lolos olimpiade.

Beberapa contoh kalimat singkat pada Headline Surat Kabar Tribun Lampung dimana kalimat tersebut walau singkat namun sudah dapat langsung dipahami maksudnya. Namun dalam Headline Surat Kabar Tribun Lampung ditemukan beberapa kalimat yang tidak singkat dan terkesan boros kata yaitu pada kalimat: *Kemenangan Indonesia juga mendapat apresiasi dari Presiden Joko Widodo*, kata juga sebenarnya tidak masalah jika dihilangkan. Karena kalimat ini tidak berkaitan dengan kalimat sebelumnya. Singkat dan sederhana hampir mirip hanya saja pada bahasa yang singkat bisa saja menggunakan kata yang tidak sederhana atau tidak umum bagi banyak orang.

Padat

Aspek padat dalam bahasa jurnalistik ialah memiliki maksud penuh dengan informasi.

- a. Timnas Garuda Muda kini menatap Olimpiade Paris setelah dipastikan jadi semifinalis Piala Asia U23 2024 usai menang atas Korea Selatan di perempat final di Qatar.
- b. Julia Barretto mengaku jadi menyukai makanan Indonesia yakni nasi goreng.
- c. Saat ini harga tiket Lampung-Jakarta kelas ekonomi paling tinggi adalah Rp 623 ribu.
- d. Pada bagian padat, contoh kalimat tersebut memuat kalimat pada namun informasi di dalamnya akurat dengan informasi yang jelas.

Lugas dan Jelas

Aspek lugas dalam bahasa jurnalistik ialah memiliki arti bahwa *to the point*, tidak ambigu, sekaligus menghindari penghalusan kata sehingga membingungkan para pembaca yang menyebabkan terjadi kesalahan persepsi dan kesalahan simpulan.

- a. Kemenangan Indonesia juga mendapat apresiasi dari Presiden Joko Widodo.
- b. Menurutnya, korban adalah orang yang sehari-harinya baik dan rajin beribadah.
- c. Kedatangan saya adalah untuk mengambil formulir bakal Calon Gubernur Lampung 2024-2029.

Contoh kalimat tersebut jelas dan lugas dalam memaparkan informasi penting dalam sebuah berita. Namun terdapat juga kalimat yang tidak lugas yaitu pada kalimat, *Timnas Garuda Muda kini menatap Olimpiade Paris setelah dipastikan jadi semifinalis Piala Asia U23 2024 usai menang atas Korea Selatan di perempat final di Qatar*, dimana kalimat tersebut terdapat pemborosan kata.

Jernih

Dalam bahasa jurnalistik, "**jernih**" mengacu pada penggunaan bahasa yang **mudah dipahami, tidak ambigu, dan langsung pada inti**.

- a. Garuda muda bisa mengalahkan Uzbekistan atau Arab Saudi di semifinal untuk lolos ke final Piala Asia U-23 2024
- b. Novita memanggil nama anak laki-laki bernama Adam.

Setiap kata yang termuat dalam beberapa contoh kalimat tersebut sangat umum digunakan sehingga tidak akan ada ambigu dalam memahaminya.

Menarik

Dalam bahasa jurnalistik, "**menarik**" berarti penggunaan gaya penulisan dan penyajian informasi yang mampu **menggugah perhatian** pembaca, membuat mereka ingin terus membaca dan terlibat dengan isi berita.

- a. Ingin menjadikan Lampung Taman Surga.
- b. Suami Dimakamkan, Istri Brigadir RAT Menangis Histeris.

Ketiga contoh tersebut termasuk kalimat yang menarik dan akan membuat pembaca penasaran dengan isi berita secara keseluruhan.

Demokratis

Dalam bahasa jurnalistik, "**demokratis**" merujuk pada gaya dan pendekatan penyampaian informasi yang **terbuka, adil, netral**, serta **menghormati semua kelompok dan pandangan** dalam masyarakat.

- a. Tersangka dipersangkakan dari hasil penyidikan dikenakan pasal 2 ayat 1 jo 18 Undang-Undang (UU) Nomor 31 tahun 1999, subsider pasal 3 jo 18 UU Tipikor.
- b. Kedatangan saya adalah untuk mengambil formulir bakal Calon Gubernur Lampung 2024-2029.
- c. Branch Manager Garuda Indonesia Branch Office Tanjungkarang Hasan Basri mengatakan, pembukuan yang masih penuh ini dampak dari periode musim peak season Lebaran Idul Fitri.

Walaupun membahas tentang hukum dan politik, kalimat pada berita tersebut termasuk netral tanpa ada maksud memihak dan hanya sekedar menginformasikan.

Populis

Menurut Sumadiria (2016), populis berarti bahwa setiap kata, istilah, dan kalimat dalam karya jurnalistik harus terasa umum bagi pembaca, pendengar, dan pemirsa. Bahasa yang digunakan harus mudah dikenali dan dipahami sehingga dapat menyentuh benak audiens secara efektif.

- a. Delia juga kemudian dipercaya jadi presenter beberapa acara olahraga.
- b. Ada catatan rekor yang akan dipecahkan jika Timnas U23 Indonesia berhasil mengalahkan Uzbekistan.

Dua contoh kalimat diatas termasuk populis karena setiap katanya umum dan pasti mudah dipahami oleh pembaca.

Logis

Dalam bahasa jurnalistik, "**logis**" berarti bahwa informasi yang disampaikan harus **masuk akal, berdasarkan fakta, dan disusun dengan alur yang jelas serta teratur.**

- a. Karena transisi usia dari anak-anak menuju remaja, Delia akhirnya berhenti menyanyi dan melanjutkan aktivitas di dunia hiburan sebagai presenter.
- b. Satu diantara beberapa nama yang masuk bursa Pilgub Lampung yang telah mengambil formulir pendaftaran yakni, Riswan Mura.
- c. Ia telah mengambil formulir dari PDI Perjuangan dan PAN.

Ketiga kalimat diatas termasuk logis dan sesuai fakta dan data yang aktual sehingga menjadi informasi penting bagi pembaca.

Gramatikal

Sumadiria (2016) menjelaskan bahwa gramatikal merupakan kata, istilah, atau kalimat yang digunakan dalam bahasa jurnalistik harus sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baku. Penggunaan bahasa yang benar dapat menghantarkan pesan secara tepat dan profesional.

- a. Tapi tak hanya bergabung dengan satu grup saja, Delia yang merupakan putri dari musisi Mamo Agil itu juga menjadi anggota grup vokal lainnya bernama 5 Bocah Reggae.
- b. Di serial itu Julia berperan sebagai koki Maya, bekerja di bawah tim executive chef Arif Hadi yang diperankan oleh aktor Indonesia, Nicholas Saputra.

Kaidah kebahasaan dalam beberapa kalimat tersebut sudah sangat sesuai dari mulai tanda baca dan kata-kata atau frasa yang digunakan.

Menghindari kata tutur

Menghindari kata tutur dalam bahasa jurnalistik berarti tidak menggunakan gaya bahasa atau ekspresi yang terlalu **kasual, bermuatan emosi**, atau **tidak formal**, yang biasanya muncul dalam percakapan sehari-hari.

- a. "Garuda Indonesia tidak pernah menerapkan tarif melewati batas atas," ujar Hasan.
- b. "Jika ingin membeli tiket kelas ekonomi Lampung Jakarta pulang pergi, masih tersedia untuk keberangkatan mulai tanggal 1 Mei 2024," kata Hasan.
- c. "Pas Lebaran itu, dia posisi dia ikut bosnya ke Jawa Timur," kata dia.

Walaupun kalimat tersebut merupakan tuturan, namun bahasa yang digunakan tetap formal dan tidak ada muatan emosi di dalamnya.

Menghindari kata dan istilah asing

Menurut Sumadiria (2016), berita, laporan, atau karya jurnalistik yang terlalu banyak menggunakan kata-kata asing cenderung kurang informatif dan komunikatif. Selain itu, hal ini dapat membingungkan pembaca, terutama jika kata-kata tersebut tidak disertai penjelasan yang memadai.

- a. Tiga besar dipastikan lolos langsung ke olimpiade, sedangkan tim empat besar harus melalui babak **playoff**.
- b. Satu diantara beberapa nama yang masuk **bursa** Pilgub Lampung yang telah mengambil formulir pendaftaran yakni anggota DPR RI dari Dapil II Lampung, Hanan A Rozak.

Pilihan diksi yang tepat

Sumadiria (2016) mengatakan bahwa bahasa jurnalistik mengutamakan efektivitas, sehingga setiap kata yang digunakan harus dipilih dengan tepat dan akurat untuk menyampaikan pesan utama kepada pembaca secara jelas dan efisien.

- a. Mura ingin **mengabdi** untuk Lampung.
- b. Polisi sendiri masih **mendalami kasus** ini.

Mengutamakan kalimat aktif

Menurut Sumadiria (2016), kalimat aktif lebih dipahami dan lebih disukai oleh pembaca dibandingkan kalimat pasif. Penggunaan kalimat aktif membantu memperjelas pesan yang ingin disampaikan serta memudahkan pembaca dalam memahami isi informasi.

- a. Tetangga berinisial I mendeskripsikan sosok Brigadir Ridhal yang ia tahu.
- b. Tentu orang-orang banyak yang memikirkan saya gila, hanya tukang kayu tapi nekat mau maju gubernur.

Kedua kalimat tersebut memuat kalimat efektif karena kalimat tersebut memiliki struktur yang jelas antara predikat, subjek, dan objek. Namun juga terdapat kalimat yang tidak efektif yaitu, *Presiden pun mendoakan agar dalam laga tersebut Timnas bisa bermain sebaik-baiknya sehingga mampu lolos ke Olimpiade Paris 2024*, kalimat tersebut terdapat pemborosan kata.

Menghindari kata atau istilah teknis

Sumadiria (2016) menyatakan bahwa istilah teknis adalah istilah yang spesifik dan hanya dipahami oleh kelompok atau komunitas tertentu yang bersifat homogen. Namun, dalam *headline* surat kabar *Tribun Lampung*, terdapat penggunaan istilah teknis seperti *reggae*, *konstestasi*, dan *play off*, yang seharusnya dihindari. Penggunaan istilah tersebut dapat membingungkan pembaca umum karena tidak semua khalayak familiar dengan maknanya. Sebaiknya, istilah teknis diganti dengan kata-kata yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh audiens yang heterogen.

Tunduk kepada kaidah etika

Secara keseluruhan, *Headline* surat kabar *tribun lampung* sudah menyajikan bahasa yang sesuai dengan kaidah maupun etika penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hanya ada sedikit kekurangan yang ada. Kekurangan itu seperti adanya kata istilah atau teknis yang mungkin akan membingungkan bagi pembaca. Ada juga beberapa kalimat yang terlalu berbelit, tidak lugas, sederhana, dan padat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Bahasa jurnalistik merupakan ragam bahasa Indonesia yang mencakup bahasa yang digunakan dalam media massa. Pada dasarnya, bahasa jurnalistik mencakup beberapa kriteria utama, yaitu jelas, padat, dan singkat. Dalam penelitian ini, berita yang terdapat dalam Surat Kabar *Tribun Lampung* telah berhasil menggunakan bahasa politik dengan baik, mencakup unsur-unsur seperti kesederhanaan, kejelasan, keakuratan, kelugasan, ketepatan, kejelasan,

daya tarik, demokratisasi, populisme, logika, ketepatan gramatikal, penghindaran penggunaan kata tutur, penghindaran kata dan istilah asing, pemilihan kata (diksi) yang tepat, penggunaan kalimat aktif, serta penghindaran istilah teknis, sambil tetap mematuhi kaidah etika. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kalimat yang tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip bahasa jurnalistik, seperti kalimat yang terlalu ilmiah dan tidak populis, serta kalimat yang berpotensi menimbulkan kebingungan atau ambigu bagi pembaca.

DAFTAR REFERENSI

- Aisaro, K. (2020). *Analisis Bahasa Jurnalistik Berita Kriminal pada Surat Kabar Tribun Pekanbaru*. Univeritas Islam Riau.
- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Sri Rahayu, dkk. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Utama dalam Surat Kabar Tribun Pekanbaru. *Jurnal Sajak: Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 1(2).
- Sudjana, N. (2008). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sumadiria, A. H. (2016). *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Simbiosis Rekatama Media.